

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di Tk Walada Rasyid Lubuk Kilangan Padang

Monna Widyastuti¹⁾, Suci Aulia²⁾

¹⁾Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Indonesia, ²⁾Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Indonesia

Email: monnawidyastuti@yahoo.co.id

Abstrak

Kemandirian pada anak usia prasekolah bisa dilihat dari kemandirian dan juga pola asuh orangtua, masih banyak anak yang masih belum mandiri seperti masih menangis saat ditinggal orang tua saat jam pelajaran. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandiriana anak usia prasekolah di TK Walada Rasyid Lubuk Kilangan Padang. Desain penelitian deskriptif analitik yang dilaksanakan di TK Walada Rasyid Lubuk Kilangan. Pengambilan data dilakukan secara Observasi kemandirian anak. Data di olah dengan langkah editing, coding, entry dan cleaning. Analisa data Univariat dengan statistik deskriptif dan analisa data bivariat dengan chi-square dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian di dapatkan (90,9%) orang tua memiliki anak kemandirian tidak mandiri terdapat pada pola asuh permisif. Ada hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia pra sekolah. Melalui kepala sekolah TK Walada Rasyid Lubuk Kilangan, berkerja sama dengan guru dan orang tua dapat meningkatkan kemandirian anak seperti tidak menangis ditinggal orang tua saat jam pelajaran dan tepat waktu dalam pengerjaan tugas saat belajar.

Kata Kunci : kemandirian, pola asuh orang tua dan prasekolah

Abstract

Independence in preschool age children can be seen from their independence and also the parenting style of their parents. There are still many children who are not yet independent, such as still crying when their parents leave them during class time. The research aims to determine the relationship between parenting patterns and the independence of preschool-aged children at Walada Rasyid Lubuk Kilangan Kindergarten, Padang. Analytical descriptive research design carried out at Kindergarten Walada Rasyid Lubuk Kilangan. Data collection was carried out by observing the child's independence. Data is processed using editing, coding, entry and cleaning. Univariate data analysis with descriptive statistics and bivariate data analysis with chi-square with a confidence level of 95%. The research results showed that (90.9%) parents had independent children who were not independent, found in permissive parenting. There is a relationship between parenting styles and the independence of pre-school children. Through the principal of Kindergarten Walada Rasyid Lubuk Kilangan, working together with teachers and parents can increase children's independence, such as not crying when their parents leave them during class time and being punctual in completing assignments while studying.

Keywords : *independence, parenting patterns and preschool*

PENDAHULUAN

Kemandirian anak pada usia prasekolah sudah disukai sejak ia kecil yang di ekspresikan dengan rasa ingin tahu yang besar dan tidak takut dengan kesulitan. Kemandirian anak usia prasekolah merupakan modal dari kemajuan dan kreativitasnya, serta modal daya keberlangsungan hidup (survival). Ketidakmandirian itu akan menghambat kemajuan dengan cara bergantung pada orang lain. Pada anak usia prasekolah yang tidak dilatih untuk mandiri sejak kecil, maka anak akan tumbuh menjadi individu follower (pengekor) yang memiliki rasa takut ketika berada jauh dengan pengasuhnya atau orang tua dan sulit untuk mengambil keputusan sendiri (Dewi, et.al ,2018). Kemandirian pada anak usia prasekolah dibagi menjadi 2, yakni kemandirian fisik dan kemandirian psikologis. Kemandirian fisik adalah kemampuan individu seorang anak di usia prasekolah untuk mengurus dirinya sendiri. Sedangkan kemampuan psikologis adalah kemampuan individu di usia prasekolah untuk membuat keputusan dan memecahkan masalah sendiri (Rochwidowati & Widyana, 2016).

Kemandirian anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong kemandirian menjadi dua macam yaitu faktor internal (dari dalam individu) dan faktor eksternal (dari luar individu). Faktor internal terdiri dari dua kondisi yaitu kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Faktor yang kedua adalah faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang orang tua kepada anaknya, pola asuh orangtua dalam keluarga, dan faktor pengalaman dalam kehidupan (Utami, 2016).

Pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai perlakuan orang tua terhadap anak dalam bentuk merawat, memelihara, mengajar, mendidik, membimbing, melatih, yang terwujud dalam bentuk pendisiplinan, pemberitahuan tauladan, kasih sayang, hukuman, ganjaran, dan kepemimpinan dalam keluarga melalui ucapan ucapan dan tindakan tindakan orang tua (Sunarty, 2016).

Survey awal yang dilakukan di TK Walada Rasyid Lubuk Kilangan, 5 murid yang tidak bisa memakai sepatu sendiri, saat jam istirahat makan ada 3 orang anak yang masih disuapin makan oleh gurunya dan 2 orang anak menangis saat di tinggal orang tuanya pulang. 5 orang anak yang belum mampu mencuci tangan sendiri. Observasi yang dilakukan terhadap orang tuanya ditemukan 20 orang tua yang masih mengantarkan anaknya ke sekolah. Wawancara yang dilakukan terhadap guru guru di TK Walada Rasyid Kec. Lubuk Kilangan guru mengatakan bahwa masih ada anak yang masih meminta pertolongan guru untuk menyuapkan makanan saat jam makan. Dan guru mengatakan bahwa anak sudah mampu bermain dengan teman sebayanya dan mampu melakukan tugas sekolahnya seperti merapikan tas ketika akan pulang sekolah dan anak mampu memilih kegiatan yang disukainya seperti menulis, menggambar dan menari.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Analitik dengan metode pendekatan Cross Sectional Study. Penelitian dilaksanakan di TK Walada Rasyid Lubuk Kilangan Padang. Populasi adalah orang tua murid di TK Walada Rasyid Lubuk Kilangan Padang sebanyak 48 orang tua murid. Teknik sampel yang di gunakan adalah Total Sampling. Sampel dalam penelitian ini ada 2 kelas yang mewakili 48 orang di TK Walada Rasyid Lubuk Kilangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kemandirian anak Usia Pra Sekolah di TK Walada Rasyid

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kemandirian Anak di TK Walada Rasyid Lubuk Kilangan Padang

Kemandirian anak	f	%
Tidak Mandiri	19	39,6
Mandiri	29	60,4
Jumlah	48	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan kurang dari separoh (39,6%) responden memiliki anak dengan kemandirian tidak mandiri di TK Walada Rasyid Lubuk Kilangan

b. Pola Asuh Orang Tua di TK Walada Rasyid

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua di TK Walada Rasyid Lubuk Kilangan

Pola Asuh	f	%
Demokratis	17	35,4
Permisif	11	22,9
Otoriter	20	41,7
Jumlah	48	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan kurang dari separoh (41,7%) responden menggunakan pola asuh Oteriter di TK Walada Rasyid Lubuk Kilangan

c. Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandiriana Anak usia prasekolah di TK Walada Rasyid.Lubuk Kilangan

Pola asuh	Kemandirian anak usia prasekolah				Total	P value
	Tidak Mandiri		mandiri			
	f	%	f	%		
Demokratis	5	29,4	12	70,6	17	100
Permisif	10	90,9	1	9,1	11	
Otoriter	4	20,0	16	80,0	20	
Jumlah	19	39,6	29	60,4	48	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan anak usia prasekolah yang memiliki kemandirian anak usia pra sekolah yang tidak mandiri terdapat pada pola asuh permisif (90,9%) dibandingkan dengan pola asuh Otoriter (20,0%). Hasil uji statistik (uji cji-square) nilai p value = 0,000 (p value < 0,00) dapat disimplkan bahwa ada hubungan bermakna antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia prasekolah di TK Walada Rasyid Lubuk Kilangan Padang

a. Kemandirian anak Usia Pra Sekolah di TK Walada Rasyid

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak usia prasekolah di TK Walada Rasyid Lubuk Kilangan Padang menunjukkan bahwa kurang dari separoh (39,6%) orang tua memiliki anak dengan kemandirian anak tidak mandiri.

Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestasri, M (2019) yang berjudul hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak, 34,9 % anak memiliki tingkat kemandirian baik dan 65,1% memiliki tingkat kemandirian anakkurang baik.

Kemandirian merupakan karakteristik dari kepribadian yang sehat. Kemandirian individu tercamin dari cara berpikir dan mengembangkan diri, serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku dilingkungan Kemandirian (autonomi) harus mulai diperkenalkan kepada anak sedini mungkin. Dengan menanamkan kemandirian anak akan menghindarkan anak dari sifat ketergantungan pada orang lain, dan yang terpenting dalam menumbuhkan keberanian anak untuk terus mengetahui pengetahuan-pengetahuan baru melalui pengawasan orang tua (Kartono 2014).

Hasil observasi yang dilakukan pada anak, terlihat ketika peneliti datang dan mencoba untuk berkomunikasi dan bersosialisasi, respon anak cukup baik dan menerima, namun pada saat peneliti berbicara dengan dekat kepada anak, anak menunjukkan respon menolak. Anak terlihat jarang menyesuaikan diri dengan banyak orang asing yang baru di temuinya, sehingga anak menjadi pemalu dan takut. kemandirian merupakan kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal. kemandirian sebagai sebagai satu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam kesehariannya, tanpa tergantung pada orang lain. Karena dengan begitu anak akan lebih cepat dan bergaul dengan teman sebayanya, sebaiknya orang tua dan guru membantu anak yang kesulitan dalam menyesuaikan teman seperti anak anak menangis ketika ditinggal orang tua selama sekolah berlangsung.

b. Kemandirian anak Usia Pra Sekolah di TK Walada Rasyid

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak usia prs sekolah di TK Walada Rasyid Lubuk Kilangan Padang, 41,7% pola asuh orang tua otoriter, 22,9% pada pola asuh orang tua permisif dan 35,4% pola demokratis.

Hasil penilitian Komang (2017) tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia pra sekolah di TK Negeri Tabanann menenunjukkan bahwa orang tua menerapkan pola asuh otoriter pada anaknya sebanyak 19 orang tua (25%), permisif sebanyak 23 orang tua (30.3%) sedangkan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis pada anaknya sebanyak 34 orang tua (44,7%).

Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang serba bebas dan memperbolehkan segala sesuatu tanpa menuntu anak. Anak yang diasuh secara permisif mempunyai kecenderungan kurang berorientasi pada kegiatan, egois, suka memaksa keinginannya, kemandirian yang rendah, serta kurang bertanggung jawab.

Anak yang di asuh secara demokratis cenderung aktif, berinisiatif, tidak takut gagal karena anak diberi kesempatan untuk berdiskusi dalam pengambilan keputusan di keluarga. Pada pola asuh otorier orang tua memberikan pengawasan terhadap anak dan kontrol yang kuat serta dorongan yang positif. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan akan berkembang pada sifat membangkang dan tidak mampu menyesuaikan diri. Sikap otang tua yang keras akan menghambat inisatif anak. Disisi lain anak yang di asuh otoriter cenderung memiliki kompetensi dan tanggung jawab

seperti orang dewasa. Sedangkan pada anak dengan pola asuh permisif akan berperilaku agresif, karena sejak awal anak tidak diajarkan untuk mematuhi peraturan, tidak pernah diberi hukuman ketika melanggar yang telah ditetapkan oleh orang tua.

c. Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandiriana Anak usia prasekolah di TK Walada Rasyid.Lubuk Kilangan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa anak pra sekolah yang tidak mandiri terdapat pada pola asuh permisif (75,0%) dibanding dengan pola asuh demokratis (6,7%). Hasil uji statistik (uji chi-square) nilai p value = 0,004 (p value < 0,050), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara pola asuh terhadap kemandirian anak usia pra sekolah di TK Walada Rasyid Lubuk Kilangan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian oleh Joko tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia pra sekolah di TK Pertiwi Purwokerto Utara, menunjukkan bahwa anak yang diasuh dengan pola asuh permisif mempunyai kemandirian tidak mandiri sebanyak (59,8%). Anak dengan pola asuh otoriter mempunyai kemampuan kemandirian tidak mandiri sebanyak (37,5%). Sedangkan anak yang diajarkan dengan pola asuh demokratis anak yang mempunyai kemandirian mandiri dan tidak mandiri sebanyak (8,8%) dan (11,8%). Hasil analisis diketahui bahwa, ada hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia pra sekolah di TK Pertiwi Purwokerto Utara.

Pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tua dapat terlihat dari anak yang terlalu diatur, membuat anak menjadi lebih sensitif. Orangtua yang memberikan pengawasan terhadap anak dan kontrol yang kuat. Hal ini tidak menutup kemungkinan anak akan berkembang pada sifat membangkang dan tidak mampu menyesuaikan diri. Akibatnya anak tidak mau berkomunikasi dengan teman sebayanya, anak akan cenderung memilih dalam berteman dan kurang bersosialisasi dengan lingkungannya. Namun ada juga beberapa anak dengan pola asuh otoriter menjadi lebih mandiri, patuh dan lebih disiplin, karena dengan pola asuh otoriter tersebut anak ada yang mengatutur dan mengingatkan untuk berbuat sesuai dengan yang seharusnya

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Dewi, V. K. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak Retardasi Mental Ringan Di Sdlb Yplb. Banjarmasin: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 4(1), 21-25.
- Kartono. 2014. Patologi Sosial, Jilid 1. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Lestari, M. 2019. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak. Jurnal Keperawatan. Vol 1 No 1
- Rochwidowati, N.S & Widyana, R. 2016. Peningkatan Kemandirian Anak Usia Prasekolah dengan Pemberian Pengukuh Positif. InSight, Tahun XIII/No 1. doi: <http://ejurnal.mercubuanayogya.ac.id/index.php/psikologi/article/view>.
- Sugiyono. 2017. Metode Peneliiian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV. <https://massugiyantojambi.wordpress.com/2011/04/15/teori-motivasi/>
- Sunarty, K. 2016. Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak. Journal of EST, Vol. 2 No. 3, 152-160.
- Utami, R. W. 2016. Perbedaan Kecerdasan Emosi antara Siswa SMA Reguler dengan SMA Muhammadiyah. Tugas Akhir. Universitas Kristen Satya Wacana